

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2021) metode penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang didasarkan pada filsafat positivism, metode ini digunakan untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu dengan mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian. Analisis data dalam metode ini bersifat kuantitatif atau statistik, dan tujuannya adalah untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan penelitian berbentuk deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2008).

Metode deskriptif kuantitatif pada penelitian ini dipilih untuk menggambarkan objek penelitian yang kemudian dilakukan analisis dan interpretasi untuk menguji pengaruh antara objek penelitian tersebut. Penelitian ini menguji pengaruh antara penerapan manajemen risiko dalam risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional dan *good corporate governance* melalui transformasi digital sebagai variabel intervening terhadap kinerja perbankan.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2023 sebanyak 47 perbankan. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu sampel perusahaan dilakukan berdasarkan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2023.
2. Data laporan keuangan tahunan perusahaan tersedia untuk tahun pelaporan 2023 yang dinyatakan dalam Rupiah.
3. Tersedianya Laporan keuangan dan lampiran catatan perusahaan perbankan secara lengkap di situs Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3. 1 Data Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2023

No	Kode Perbankan	Nama Perbankan
1	AGRO	PT Bank Raya Indonesia, Tbk
2	AGRS	PT Bank IBK Indonesia Tbk
3	AMAR	PT Bank Amar Indonesia Tbk
4	ARTO	PT Bank Jago Tbk
5	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk
6	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk
7	BANK	PT Bank Aladin Syariah Tbk
8	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
9	BBHI	PT Allo Bank Indonesia Tbk
10	BBKP	PT Bank KB Bukopin, Tbk
11	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk
12	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
13	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
14	BBSI	PT Krom Bank Indonesia Tbk
15	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
16	BBYB	PT Bank Neo Commerce, Tbk
17	BCIC	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk
18	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
19	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
20	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk
21	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk
22	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk
23	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
24	BKSW	PT Bank QNB Indonesia Tbk
25	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk
26	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
27	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk
28	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
29	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
30	BNLI	PT Bank Permata Tbk
31	BRIS	PT Bank Syariah Indonesia Tbk
32	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk
33	BSWD	PT Bank of India Indonesia Tbk
34	BTPN	PT Bank BTPN Tbk
35	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk
36	BVIC	PT Bank Victoria Internasional Tbk
37	DNAR	PT Bank Oke Indonesia, Tbk
38	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
39	MASB	PT Bank Multiarta Sentosa Tbk
40	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk
41	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk

Nasihah Fauzia, 2024

PENGARUH PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE MELALUI TRANSFORMASI DIGITAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING TERHADAP KINERJA PERBANKAN (Studi Kasus Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2023)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

42	MEGA	PT Bank Mega Tbk
43	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk
44	NOBU	PT Bank Nationalnobu, Tbk
45	PNBN	PT Bank Pan Indonesia, Tbk
46	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
47	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2024

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode cross section berdasarkan beberapa perusahaan dalam satu periode. Jenis data yang dalam penelitian ini adalah data sekunder, dengan teknik pengumpulan data analisis dokumen. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah oleh pihak pengumpul data primer maupun oleh pihak lain (Husein, 2013). Data sekunder dapat diperoleh peneliti secara tidak langsung atau sumber yang telah dipublikasikan sehingga data tersebut telah tersedia, baik dari buku, jurnal, maupun laporan. Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perbankan yang dipublikasikan di *website* Bursa Efek Indonesia pada periode 2023.

3.4 Operasionalisasi Variabel

3.4.1 Variable Independent (X)

a. Manajemen Risiko

Manajemen risiko menurut POJK No 18/POJK.03/2016 terdiri dari : risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis, dan risiko kepatuhan. Menurut Shinta (2016) risiko keuangan yang dihadapi oleh industri perbankan, secara garis besar dapat dikelompokkan kedalam 5 (lima) risiko utama, yaitu : (1) risiko kredit, (2) risiko pasar, (3) risiko likuiditas, (4) risiko operasional, dan (5) risiko modal. Risiko tersebut dipresentasikan dalam rasio-rasio keuangan, yang menunjukkan kinerja yang dicapai oleh manajemen dalam mengelola sebuah bank. Begitu juga menurut Sari et al. (2022) dari delapan risiko menurut OJK tersebut, beberapa indikator yang dapat diukur dan digunakan dalam penelitian ini adalah risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas dan risiko operasional. Maka dari indikator yang diukur dan digunakan dalam penelitian ini adalah risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas dan risiko operasional. Dengan terbatasnya sumber daya, analisis risiko bisa dilakukan hanya kepada risiko yang memiliki akibat yang besar

Nasihah Fauzia, 2024

PENGARUH PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE MELALUI TRANSFORMASI DIGITAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING TERHADAP KINERJA PERBANKAN (Studi Kasus Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2023)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan hasil pemilihan teknik yang tepat dalam menghadapinya (Pratiwi & Kurniawan, 2017). Dalam mengukur variabel manajemen risiko ini, peneliti menggunakan :

1. Risiko Kredit : NPL (X1)

Risiko kredit diproksikan dengan *Non Performing Loan* (NPL), yang merupakan perbandingan antara total kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan. Risiko kredit muncul disebabkan kemampuan debitur dalam menurun melakukan pembayaran angsuran pinjaman kredit atau tidak dapat memenuhi kewajibannya kepada bank dalam pembayaran pokok pinjaman, bunga, dll. Adapun rumus untuk menghitung NPL adalah sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

Sumber : Lampiran I SEOJK No.14/SEOJK.03/2017

2. Risiko Pasar : NIM (X2)

Risiko pasar timbul karena adanya pergerakan variabel pasar dari variabel yang dimiliki oleh bank, yang dapat merugikan bank (Widyastuti et al., 2021). Risiko pasar diproksikan dengan *Net Interest Margin* (NIM) adalah rasio pendapatan bunga bersih terhadap total asset. Rasio ini digunakan karena merupakan ukuran sebenarnya dari kemampuan bank dalam mengelola tarif bunga. Rumus untuk menghitung NIM adalah sebagai berikut :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Total Asset Produktif}}$$

Sumber : Lampiran I SEOJK No.14/SEOJK.03/2017

3. Risiko Likuiditas : LDR (X3)

Risiko likuiditas diproksikan dengan *Loan to Deposito Ratio* (LDR). LDR mengukur kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk memenuhi penarikan simpanan serta dapat memenuhi permohonan kredit yang diajukan. Adapun rumus untuk menghitung LDR adalah sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$$

Sumber : Lampiran I SEOJK No.14/SEOJK.03/2017

4. Risiko Operasional : BOPO (X4)

Risiko yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio semakin efisien biaya operasional sehingga bank dalam kondisi masalah yang kecil. Biaya operasional berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan total beban operasional. Pendapatan operasional berdasarkan penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total beban operasional lainnya dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}}$$

Sumber : Rahayu & Utiyati (2020)

b. *Good Corporate Governance* (X5)

Mekanisme tata kelola yang efektif dalam perusahaan dapat ditunjukkan melalui mekanisme monitoring internal (komposisi dewan direksi, komposisi dewan komisaris, keberadaan dan efektivitas komite audit) dan mekanisme monitoring eksternal (proporsi komisaris independen, struktur kepemilikan, kualitas audit dan ancaman pengambilalihan perusahaan) dapat mendorong peningkatan kinerja perusahaan tersebut (Setiawaty, 2016). Dalam memastikan struktur tata kelola yang kuat, Dewan Komisaris dan Direksi Bank bertanggung jawab untuk mengawasi, memantau dan mengelola risiko yang dihadapi oleh Bank serta mengembangkan budaya Manajemen Risiko di semua tingkatan organisasi untuk memastikan bahwa semua unit kerja memahami strategi, tingkat risiko yang diambil, dan kerangka kerja Manajemen Risiko Bank (Sari et al., 2022). Praktik GCG dalam upaya menghasilkan kinerja perusahaan yang lebih efektif dan efisien dibutuhkan harmonisasi manajemen perusahaan dari dewan komisaris dan dewan direksi serta pengawasan dari komite audit dan kepemilikan institusional dalam menjalankan kegiatan perusahaan (Adi & Suwarti,

2022). Maka dalam menghitung variabel *good corporate governance* peneliti mengukur dengan :

1. Dewan komisaris, diukur berdasarkan jumlah anggota dewan komisaris perusahaan (Gwenda & Juniarti, 2013)
2. Dewan direksi, diukur berdasarkan jumlah anggota dewan direksi dalam perusahaan yang ditetapkan dalam jumlah satuan (Rahayu & Utiyati, 2020)
3. Komite audit yang diukur dengan jumlah anggota komite audit yang ada pada perusahaan (Saputri et al., 2019)
4. Kepemilikan Institusional yang diprosikan dengan diberikan nilai 1 untuk perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional pada perbankan dan diberikan nilai 0 jika perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan institusional pada perbankan (Adi & Suwarti, 2022)

Untuk menghitung indeks *good corporate governance* menggunakan teknik statistik *Principal Component Analysis (PCA)*. Pendekatan PCA atau analisis komponen utama adalah teknik yang dapat digunakan untuk mengurangi set data multidimensi ke dimensi yang lebih rendah untuk analisis (Kamari & Peter Leslie Schultz, 2022), teknik yang digunakan untuk menyederhanakan suatu data, dengan cara mentransformasi data secara linier sehingga terbentuk sistem koordinat baru dengan varians maksimum (Rahmadani & Rahayu, 2017). Komponen pertama memiliki persentase terbesar daripada komponen-komponen lainnya yang menjelaskan variasi terbesar data, komponen kedua memiliki persentase terbesar kedua dari variasi data, dan seterusnya (Fathonah, 2011). Dengan menerapkan PCA pada data standar yang dipilih variabel, akan menghasilkan komponen utama yang menjelaskan sebagian besar variasi data dengan tetap menjaga integritas data asli. Rumus penghitungan Indeks mekanisme implementasi *good corporate governance* menggunakan PCA adalah sebagai berikut :

$$GcgI = \sum (wi \times xi)$$

Keterangan :

GcgI = *Gcg Index*

wi = *Weight / Bobot* pada setiap variabel

x_i = Skor nilai setiap variabel

Dengan menggunakan rumus tersebut, dari hasil penyederhanaan dan transformasi akan terbentuk system koordinat baru dengan nilai indeks stabilitas dan nilai indeks paling tinggi yang menunjukkan adanya mekanisme implementasi *good corporate governance* yang efektif dalam perbankan.

3.4.2 Variabel Intervening (Z)

Transformasi Digital

Variabel intervening (Z) adalah variabel yang berperan sebagai perantara antara variabel bebas dan variabel terikat, sehingga pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tidak bersifat langsung melainkan melalui variabel intervening tersebut (Sugiyono, 2017). Transformasi digital tentunya berdampak pada perlunya dilakukan transformasi desain organisasi Bank yang lebih sesuai. Perusahaan memanfaatkan aset-aset digital yang dimiliki untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, maka dilakukan investasi untuk mengembangkan kapasitas teknologi informasi yang mendukung perkembangan bisnis serta dasar untuk melanjutkan transformasi digital di segala bidang (Lantip SM & Daljono, 2023). Menurut Lantip & Daljono (2023) juga transformasi digital (*digital transformation – DT*) diukur dengan rasio nilai *digital intangible asset (software)* terhadap *total intangible*. Maka dalam mengukur transformasi digital peneliti menghitung sebagai berikut:

$$\text{Digital Transformation} = \frac{\text{Digital Intangible Asset (software)}}{\text{Total Intangible Assets}}$$

Sumber : (Lantip SM & Daljono, 2023)

3.4.3 Variable Dependent (Y)

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja perbankan. ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan dan menunjukkan tingkat efisiensi kinerja (Cahyaningtyas et al., 2019). Ukuran kinerja berbasis akuntansi seperti *Return on Asset (ROA)*, merepresentasikan profitabilitas perusahaan dalam jangka pendek atau efisiensi manajemen perusahaan, dan memberikan informasi langsung tentang bagaimana alokasi sumber daya tertentu dapat menciptakan keuntungan bagi perusahaan pada periode tersebut (Cochran & Wood, 2017).

ROA merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan manajemen perbankan untuk

Nasihah Fauzia, 2024

PENGARUH PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE MELALUI TRANSFORMASI DIGITAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING TERHADAP KINERJA PERBANKAN (*Studi Kasus Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2023*)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memperoleh keuntungan dengan memaksimalkan dan memanfaatkan keseluruhan total aset yang dimiliki. Maka variabel kinerja perbankan diukur dengan menggunakan ROA dengan rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Lampiran SE BI No 13/24/DPNP/2011

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel/ Subvariabel	Definisi Konseptual	Definisi Operasional	Indikator	Ukuran	Skala
Manajemen Risiko	Manajemen risiko adalah proses yang terarah dan bersifat proaktif yang bertujuan untuk mengakomodasi kemungkinan gagal pada salah satu atau sebagian dari sebuah transaksi atau instrument (Tampubolon, 2004)	Manajemen Risiko adalah serangkaian metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan Risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha Bank (POJK No 18.POJK.03/2016).			
Risiko Kredit	Risiko kredit merupakan bentuk ketidakmampuan suatu perusahaan, institusi, lembaga maupun pribadi dalam menyelesaikan kewajiban-kewajibannya secara tepat waktu baik pada saat jatuh tempo maupun sesudah jatuh tempo dan sesuai	Risiko Kredit adalah risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati (Peraturan BI No 13/23/PBI/2011)	<i>Non-Performing Loan (NPL)</i>	$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$	Rasio

	dengan aturan dan kesepakatan yang berlaku (Fahmi, 2014)				
Risiko Pasar	Risiko Pasar adalah risiko yang disebabkan oleh ketidakpastian dalam return suatu investasi sebagai akibat dari fluktuasi transaksi di pasar secara keseluruhan (Zubir, 2011)	Risiko Pasar adalah Risiko pada posisi neraca dan rekening administratif akibat perubahan harga pasar, antara lain Risiko berupa perubahan nilai dari aset yang dapat diperdagangkan atau disewakan (Peraturan BI No 13/23/PBI/2011)	<i>Net Interest Margin (NIM)</i>	<i>NIM</i> $= \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Total Asset Produktif}}$	Rasio
Risiko Likuiditas	Risiko likuiditas merupakan bentuk risiko yang dialami oleh suatu perusahaan karena ketidakmampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga itu memberi pengaruh kepada terganggunya aktivitas perusahaan ke posisi tidak berjalan secara normal (Fahmi, 2012b)	Risiko Likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank (Peraturan BI No 13/23/PBI/2011)	<i>Loan To Deposito Ratio (LDR)</i>	<i>LDR</i> $= \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$	Rasio

Risiko Operasional	risiko operasional merupakan risiko yang umumnya bersumber dari masalah internal perusahaan, dimana risiko ini terjadi disebabkan oleh lemahnya sistem kontrol manajemen 13 (<i>management control system</i>) yang dilakukan oleh pihak internal perusahaan (Fahmi, 2016)	Risiko Operasional adalah risiko kerugian yang diakibatkan oleh proses internal yang kurang memadai, kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan system, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Bank (Peraturan BI No 13/23/PBI/2011)	Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)	$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}}$	Rasio
<i>Good corporate governance</i>	Corporate governance adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan, serta para pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu	Tata Kelola yang Baik pada Bank adalah struktur, proses, dan mekanisme pengelolaan Bank untuk pencapaian penyelenggaraan kegiatan usaha Bank yang memperhatikan kepentingan seluruh pemangku kepentingan yang terkait, menciptakan dan mengoptimalkan nilai perusahaan pada Bank secara berkelanjutan,	1.Dewan Komisaris 2.Direksi 3.Komite Audit 4.Kepemilikan Institusi	Jumlah Dewan Komisaris Jumlah Direksi Jumlah Komite Audit Ada/tidaknya kepemilikan institusi perbankan	Rasio Rasio Rasio Nominal

	sistem yang mengendalikan perusahaan (Forum Corporate Governance on Indonesia, 2001)	serta berlandaskan ketentuan peraturan perundang-undangan, standar, nilai etika, prinsip, dan praktik yang berlaku umum (POJK No 17 Th 2023)			
Transformasi Digital	Transformasi digital adalah sebuah proses yang bertujuan untuk meningkatkan entitas dengan memicu perubahan signifikan pada propertinya melalui kombinasi teknologi informasi, komputasi, komunikasi, dan konektivitas (Vial, 2019)	Transformasi digital adalah percepatan layanan dgital produk Bank dalam bentuk layanan yang diberikan oleh Bank dengan pemanfaatan TI, karena diperkuat oleh berbagai faktor pendorong tercermin dalam 3 (tiga) aspek utama yaitu peluang digital (digital opportunity), perilaku digital (digital behavior), dan transaksi digital (digital transaction) (POJK No 21 Tahun 2023).	<i>Digital Transformation</i>	$DT = \frac{\text{Digital intangible assets (Software)}}{\text{Total intangible assets}}$	Rasio
Kinerja Perbankan	kinerja atau performance merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian	Kinerja perbankan merupakan gambaran prestasi yang dicapai dalam operasional bank,	<i>Return On Asset (ROA)</i>	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi (Moehariono, 2012)	baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, pengumpulan, dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia (Rose, 2002)
---	--

Tabel 3. 2

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019). Statistika deskriptif membahas cara-cara pengumpulan, peringkasan, penyajian data sehingga diperoleh informasi yang lebih mudah dipahami (Muchson, 2017). Dalam statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif empiris atas data yang dikumpulkan dari nilai rata – rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum dan minimum, dari masing – masing sampel (Ghozali & Latan, 2016). Data yang diperoleh dari beberapa perusahaan atas dokumen laporan keuangan, dianalisis lalu kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan dijelaskan atas empiris data yang dikumpulkan dari nilai rata – rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum dan minimum, dari masing – masing sampel agar memperoleh gambaran data keseluruhan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan software *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) Versi 25. Statistik deskriptif ini digunakan untuk mengetahui gambaran manajemen risiko, *good corporate governance*, transformasi digital perbankan dan kinerja keuangan perbankan.

3.5.2 Partial Least Square (PLS)

Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan *Partial Least Square* – Structural Equation Modeling) dengan mengevaluasi model struktural (*inner model*) dan model pengukuran (*outer model*) dengan bantuan software Smart PLS. Metode PLS ini berkemampuan menjelaskan hubungan antar variabel serta berkemampuan melakukan analisis-analisis dalam sekali pengujian. Tujuan PLS adalah membantu peneliti untuk mengkonfirmasi teori dan untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel laten. Menurut Ghozali & Latan (2016) metode PLS mampu menggambarkan variabel laten (tak terukur langsung) dan diukur menggunakan indikator-indikator. Penulis menggunakan *Partial Least Square* karena penelitian ini merupakan variabel laten yang dapat diukur berdasarkan pada indikator-indikatornya sehingga penulis dapat menganalisis dengan perhitungan yang jelas dan terperinci. Dalam analisis statistik data menggunakan metode SEM PLS. Berikut teknik analisa metode PLS :

1. Analisa *outer model* Menurut Hussein (2015) analisa outer model dilakukan untuk memastikan bahwa measurement yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel). Ada beberapa perhitungan dalam analisa ini :
 - a. *Convergent validity* adalah nilai loading faktor pada variabel laten dengan indikator-indikatornya. Nilai yang diharapkan $> 0,7$.
 - b. *Discriminant validity* adalah nilai cross loading faktor yang berguna apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai. Caranya dengan membandingkan nilai konstruk yang dituju harus lebih besar dengan nilai konstruk yang lain.
 - c. *Composite reliability* adalah pengukuran apabila nilai reliabilitas $> 0,7$ maka nilai konstruk tersebut mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi.
 - d. *Average Variance Extracted (AVE)* adalah rata-rata varian yang setidaknya sebesar 0,5.
 - e. Cronbach alpha adalah perhitungan untuk membuktikan hasil composite reliability dimana besaran minimalnya adalah 0,6.
2. Analisa *inner model* Pada analisis model ini adalah untuk menguji hubungan antara konstruksi laten. Ada beberapa perhitungan dalam analisa ini :
 - a. *R Square* adalah koefisien determinasi pada konstruk endogen. Sarwono & Narimawati (2015) menjelaskan “kriteria batasan nilai R square ini dalam tiga klasifikasi, yaitu 0,67 sebagai substantial; 0,33 sebagai moderat dan 0,19 sebagai lemah”.
 - b. *Effect size (F square)* untuk mengetahui kebaikan model. Ghazali & Latan (2015) interpretasi nilai f square yaitu 0,02 memiliki pengaruh kecil; 0,15 memiliki pengaruh moderat dan 0,35 memiliki pengaruh besar pada level struktural.
 - c. *Prediction relevance (Q square)* atau dikenal dengan Stone-Geisser's. Uji ini dilakukan untuk mengetahui kapabilitas prediksi seberapa baik nilai yang dihasilkan. Apabila nilai yang didapatkan 0.02 (kecil), 0.15 (sedang) dan 0.35 (besar). Hanya dapat dilakukan untuk konstruk endogen dengan indikator reflektif.
3. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban tidak mutlak atau bersifat sementara terhadap rumusan masalah penelitian, hipotesis perlu melalui pengujian untuk diuji dan dibuktikan kebenarannya berdasarkan data yang telah diperoleh dari sampel penelitian

(Sugiyono, 2022). Hipotesis adalah suatu asumsi atau anggapan yang bisa saja benar atau bisa saja salah terkait suatu hal dan dibuat untuk menjelaskan sesuatu hal tersebut, sehingga memerlukan pengecekan lebih lanjut. Hipotesis penelitian yang sudah teruji bisa dipakai dalam memutuskan atau menetapkan sesuatu dalam rangka penyusunan perencanaan atau kepentingan lainnya (Abdullah, 2015). Maka dari itu dalam pengujian hipotesis yang berisi asumsi, anggapan atau jawaban sementara terkait masalah juga berisi penjelasan kaitan antar variabel .

Pada uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan metode analisis jalur (*path analysis*), bertujuan untuk menjelaskan hubungan langsung dan tidak langsung dari variabel penyebab terhadap variabel akibat. Hasil korelasi antar konstruk diukur dengan melihat nilai koefisien jalur (*path coefficient*) dan tingkat signifikansinya yang dibandingkan dengan hipotesis penelitian. Penerimaan atau penolakan hipotesis secara statistik dapat dipastikan dengan menilai tingkat signifikansinya. Penelitian ini menerapkan ambang batas signifikansi sebesar 5%. Tingkat signifikansi atau tingkat kepercayaan untuk menolak hipotesis adalah 0,05 jika tingkat signifikansi 5% diterapkan. Terdapat risiko 5% untuk memilih pilihan yang salah dalam penelitian ini, dan kemungkinan 95% untuk memilih pilihan yang benar. Pengambilan keputusan didasarkan pada hal-hal berikut:

- Jika $p\text{-value} \geq 0,05$, maka H_0 diterima.
- Jika $p\text{-value} < 0,05$, maka H_0 ditolak

Berikut adalah rumusan hipotesis yang digunakan pada penelitian ini:

1. Hipotesis Penelitian 1 : risiko kredit berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan

- a. $H_{01} : \beta \geq 0$ risiko kredit tidak berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan.
- b. $H_{11} : \beta < 0$ risiko kredit berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan.

2. Hipotesis Penelitian 2 : risiko pasar berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan

- a. $H_{02} : \beta \leq 0$ risiko pasar tidak berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan.
- b. $H_{12} : \beta > 0$ risiko pasar berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan.

3. Hipotesis Penelitian 3 : risiko likuiditas berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan

- a. $H_{03} : \beta \geq 0$ risiko likuiditas tidak berpengaruh negatif kinerja perbankan.
- b. $H_{13} : \beta < 0$ risiko likuiditas berpengaruh negatif kinerja perbankan.

4. Hipotesis Penelitian 4 : risiko operasional berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan

- a. $H_{04} : \beta \geq 0$ risiko operasional tidak berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan.
- b. $H_{14} : \beta < 0$ risiko operasional berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan.

5. Hipotesis Penelitian 5 : gcg berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan

- a. $H_{05} : \beta \leq 0$ gcg tidak berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan.
- b. $H_{15} : \beta > 0$ gcg berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan.

6. Hipotesis Penelitian 6 : transformasi digital dapat memediasi pengaruh risiko kredit terhadap kinerja perbankan

- a. $H_{06} : \beta = 0$ transformasi digital tidak memediasi pengaruh risiko kredit terhadap kinerja perbankan.
- b. $H_{16} : \beta \neq 0$ transformasi digital memediasi pengaruh risiko kredit terhadap kinerja perbankan.

7. Hipotesis Penelitian 7 : transformasi digital dapat memediasi pengaruh risiko pasar terhadap kinerja perbankan

- a. $H_{07} : \beta = 0$ transformasi digital tidak memediasi pengaruh risiko pasar terhadap kinerja perbankan.
- b. $H_{17} : \beta \neq 0$ transformasi digital memediasi pengaruh risiko pasar terhadap kinerja perbankan.

8. Hipotesis Penelitian 8 : transformasi digital dapat memediasi pengaruh risiko likuiditas terhadap kinerja perbankan

- a. $H_{08} : \beta = 0$ transformasi digital tidak memediasi pengaruh risiko likuiditas terhadap kinerja perbankan.
- b. $H_{18} : \beta \neq 0$ transformasi digital memediasi pengaruh risiko likuiditas terhadap kinerja perbankan.

9. Hipotesis Penelitian 9 : transformasi digital dapat memediasi pengaruh risiko operasional terhadap kinerja perbankan

- a. $H_{09} : \beta = 0$ transformasi digital tidak memediasi pengaruh risiko operasional terhadap kinerja perbankan.
- b. $H_{19} : \beta \neq 0$ transformasi digital memediasi pengaruh risiko operasional terhadap kinerja perbankan.

10. Hipotesis Penelitian 10 : transformasi digital dapat memediasi pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja perbankan

- a. $H_{010} : \beta = 0$ transformasi digital tidak memediasi pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja perbankan.
- b. $H_{10} : \beta \neq 0$ transformasi digital memediasi pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja perbankan.